



## Efektivitas Model Pembelajaran Tematik Pada Kompetensi *Body Massage* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Taman Siswa

Nurulisam Saputri <sup>a,1</sup>, Sofia Daniati <sup>b,2</sup>

<sup>a,b</sup>Tata Rias, AKS Ibu Kartini Semarang

email coresponden author: nurulisma@aksibukartini.ac.id

### Sejarah Artikel

Diterima : 1 Desember 2022

Disetujui: 8 Desember 2022

### Kata kunci:

efektifitas, pembelajaran tematik, hasil belajar

### Keywords:

effectiveness, thematic learning, learning outcomes

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran tematik pada kompetensi *Body Massage* terhadap hasil belajar siswa SMK Taman Siswa. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik non probability sampling dengan sampling jenuh. Jenis desain penelitian Desain Quasi Experiment atau eksperimen semu dengan pola NonEquivalent Control Group Design. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t independent. Hasil penelitian menunjukkan hasil independent sample t-test diperoleh nilai  $Asymp.Sig.(2-tailed)=0,000$  dimana nilai  $<0,05$ , artinya terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan pada model pembelajaran tematik terhadap hasil belajar. Hal ini didukung oleh perbedaan nilai rata-rata sesudah dilakukan posttest pada penerapan model pembelajaran tematik sebesar 18, 5750 sedangkan nilai rata-rata posttest pada penerapan model pembelajaran konseptual sebesar 13.1562. Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran tematik memiliki efektivitas tinggi dari pada model pembelajaran konseptual. dalam artian model pembelajaran tematik dapat efektif dan diandalkan sebagai model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK Taman Siswa Kudus.

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the effectiveness of thematic learning models on Body Massage competencies on the learning outcomes of SMK Taman Siswa students. This research method is a quantitative and qualitative method. Non probability sampling technique with saturated sampling. Type of Quasi Experiment Design research design or pseudo-experiment with NonEquivalent Control Group Design pattern. The data analysis used in this study was an independent t test. The results showed that the results of the independent sample t-test obtained the value of  $Asymp.Sig.(2-tailed)=0.000$  where the value is  $<0.05$ , meaning that there is a significant difference in the effectiveness of the thematic learning model on learning outcomes. This is supported by the difference in the average value after the posttest in the application of the thematic learning model of 18.5750 while the average posttest value in the application of the conceptual learning model is 13.1562. Results show that thematic learning models have high effectiveness than conceptual learning models. in the sense that the thematic learning model can be effective and relied on as a good learning model to improve the learning outcomes of students of SMK Taman Siswa Kudus.*

## Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata adalah salah satu pendidikan yang dapat menghasilkan generasi profesional berbasis kompetensi dan sertifikasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dalam bidang pariwisata. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMK/MAK ditetapkan spektrum keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan bidang keahlian Pariwisata. Terdapat 4 jenis program keahlian di bidang pariwisata salah satunya adalah program keahlian bidang pariwisata (8.3) Tata kecantikan dengan Kompetensi Keahlian (8.3.1) Tata Kecantikan Kulit dan Rambut; (8.3.2) *Spa dan Beauty Therapy*.

SMK Taman Siswa Kudus merupakan SMK Pariwisata yang memiliki jurusan program keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut. Mata pelajaran perawatan badan masuk pada kelas IX. Banyaknya materi berkaitan tentang SPA dimana didalamnya meliputi pengurutan badan (*body massage*). Dimana menjelaskan kemampuan dan pengetahuan yang berhubungan dengan kompetensi mengurut badan (*massage*) menyangkut gerakan dan komponen massage yang diperlukan untuk berbagai paket massage relaksasi seluruh tubuh dalam perawatan SPA. Menurut Jumarani (2009:53) *Massage* (Pijat) menjadi barometer untuk sebuah spa sehingga seorang terapis harus berkompoten tentang manfaat, jenis, teknik pijat dalam perawatan Spa. Kompetensi *body massage* masuk di dalam mata pelajaran perawatan badan Spa.

Menurut Sutirjo dan Malik Pembelajaran Tematik ialah pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema (Masykur, 2019:107). Sedangkan menurut Mardianto dalam (Ananda, dkk. 2018:196) dijelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang memberikan pengalaman bermakna bagi siswa, karena pada saat pelaksanaan pembelajarannya mengaitkan beberapa materi mata pelajaran ke dalam rangkaian satu tema. Model pembelajaran tematik di SMK Taman siswa merupakan usaha mengintegrasikan acuan pada kompetensi *body massage* karena sesuai prinsip keilmuan holistic, bermakna dan autentik, sejalan dengan definisi pelayanan spa. Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa dalam kolaborasi antara mata pelajaran IPA Terapan, Anatomi dan Fisiologi dan mata pelajaran kompetensi keahlian perawatan badan, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran perawatan badan dapat dilakukan dengan mengaitkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya sehingga memberikan peluang terjadinya pembelajaran yang bermakna dan efektif. Dalam pembelajaran istilah kata

efektif yaitu artinya berbagai model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus berjalan sesuai tujuan pembelajaran untuk tercapai secara maksimal, yang dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi yang telah ditentukan dalam indikator. Sehingga, akhir pembelajaran siswa mendapatkan perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan (Aswan, 2016:47).

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa siswa masih kurang pengetahuan mengenai konsep Spa dan teknik melakukan perawatan badan Spa terutama *body massage*. Hal tersebut karena faktor model pembelajaran yang disampaikan guru kurang menarik bersifat monoton sehingga siswa tidak antusias mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran perawatan badan pada kompetensi *body massage*.

Hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran tematik didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardalena tahun 2014 hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui pembelajaran tematik siswa menjadi antusias, dimana melalui tema-tema pembelajaran yang dibawakan oleh guru membuat siswa merespon dengan cepat. Respon yang baik ditunjukkan bahwa siswa juga memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran. Model pembelajaran tematik dapat membuat siswa aktif pada saat proses belajar mengajar, selain itu siswa dapat memahami serta mengutarakan nilai-nilai dan pesan moral yang terkandung dalam materi tersebut secara langsung. Hal ini dapat meningkatkan minat siswa saat pembelajaran sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul efektivitas model pembelajaran tematik pada kompetensi *body massage* terhadap hasil belajar siswa SMK Taman Siswa. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran tematik pada kompetensi Body Massage terhadap hasil belajar siswa SMK Taman Siswa.

## Metode

Jenis desain penelitian eksperimen yang digunakan peneliti adalah Desain Quasi Experiment atau eksperimen semu dengan pola NonEquivalent Control Group Design. Menurut Sugiyono (2012: 114), eksperimen semu merupakan desain penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan. Dua kelompok di berikan pretest sebelum dilakukan treatment dan diberikan posttest setelah dilakukan treatment. Dan Kedua



kelompok tersebut diterapkan treatment yang berbeda, sehingga dapat diketahui perbedaan efektivitas yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMK Taman Siswa Kudus. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik non probability sampling yaitu dengan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan jika jumlah dari populasi relative kecil yaitu kurang dari 30 orang (Siyoto,dkk. 2015:66). Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil yaitu siswa kelas XII SMK Taman Siswa Kudus berjumlah 16 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda, observasi dan dokumentasi. Data hasil belajar sebelum diterapkannya model pembelajaran tematik didapatkan dari tes awal (pretest). Sedangkan, hasil belajar sesudah diterapkannya model pembelajaran tematik didapatkan dari hasil tes akhir (posttest). Instrument tes berbentuk soal pilihan ganda dan lembar penilaian praktik.

Instrumen ini divalidasi oleh ahli materi. Selanjutnya, instrumen tersebut diuji cobakan kepada siswa kelas XII di SMK Taman Siswa Kudus. Tujuan validasi ahli dan ujicoba lapangan bertujuan agar instrumen tersebut valid untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Pretest dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Setelah pretest dilaksanakan, maka dilaksanakan perlakuan/treatment di kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran tematik. Pada kelas control diterapkan pembelajaran konseptual, setelah perlakuan/treatment dilaksanakan maka siswa diberikan posttest. Hasil pretest dan posttest dilakukan uji normalitas. Selanjutnya, data tersebut diuji homogenitas. Jika data sudah normal dan homogen, maka data tersebut dianalisis menggunakan uji t independent berbantuan SPSS 17.0. Analisis yang dilakukan untuk mengukur efektifitas hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat rata-rata nilai posttest dari masing-masing kelompok.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berikut dibawah ini adalah nilai pretest hasil belajar pembelajaran tematik pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 1. Hasil Uji Independent t- Pretest

No	Aspek	Asymp. Sig (2-Tailed)	df	Keterangan
1	Hasil belajar (pengetahuan, sikap, keterampilan)	1,000	29,970	sama/tidak berbeda

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen dan kontrol, yang dianalisis dengan bantuan SPSS 17.0 for windows. Dapat diketahui nilai rata-rata (mean) pretest pada kelas eksperimen sebesar 7,8250 dengan standar deviasion sebesar 29,970. Sedangkan nilai rata-rata (mean) pretest pada kelas kontrol sebesar 7,8250 dengan standar deviasion sebesar 29,970. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada nilai rata-rata pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan treatment/perlakukan pada masing-masing kelas.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

	Perlakuan	Asymp. Sig (2-Tailed)	df	$\alpha$	Keterangan
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	0,200	16	> 0,05	Normal
	Kelas Kontrol	0,200	16	> 0,05	Normal

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikansi data *pretest* kelompok eksperimen adalah  $0,200 > 0,05$  jadi dapat disimpulkan data kelompok eksperimen berdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk data kelompok kontrol adalah  $0,200 > 0,05$  jadi dapat disimpulkan data kelompok kontrol berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

		(Sig)		Keterangan
Hasil Belajar	Nilai rata-rata	0,387	> 0,05	Homogen
	Nilai tengah	0,391	> 0,05	Homogen
	df nilai tengah	0,392	> 0,05	Homogen
	Rata-rata akhir	0,398	> 0,05	Homogen

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas berbantuan SPSS diperoleh nilai rata-rata hasil belajar, nilai signifikansi posttest  $0,387 > 0,05$  dan nilai

median/tengah hasil belajar, nilai signifikansi =  $0.391 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai posttest berdistribusi homogen. Selanjutnya, nilai posttest di uji menggunakan uji t independent untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran tematik terhadap hasil belajar.

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Keterangan	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.772	.387	14.489	30	.000	5.41875	Berbeda
	Equal variances not assumed			14.489	26.903	.000	5.41875	Berbeda

Tabel 4. Hasil Uji Independent t-test (post-test)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai F hitung 0,772 dengan signifikansi  $0,387 > 0,05$  sehingga nilai posttest berdistribusi homogen. Oleh karena itu, hasil analisis uji t independent menggunakan equal variances assumed. Selanjutnya, nilai t hitung 14,489 dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 dengan  $df = 30$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini dikarenakan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0,05$ . Yang artinya adalah terdapat perbedaan hasil belajar sesudah dilakukan treatment pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tematik efektif terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada kompetensi body massage.

Tabel 5. Hasil Uji T Independent Posttest

No	Kelompok	Nilai Rata-rata	
		Pre test	Posttest
1	Eksperimen	7.8250	18.5750
2	Kontrol	7.8250	13.1562

Pada tabel 5, terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan pada model pembelajaran tematik pada hasil belajar. Hal ini didukung oleh perbedaan nilai rata-rata sesudah dilakukan



posttest pada penerapan model pembelajaran tematik sebesar 18,5750 sedangkan nilai rata-rata posttest pada penerapan model pembelajaran konseptual sebesar 13,1562. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran tematik memiliki efektivitas yang lebih tinggi dari pada model pembelajaran konseptual.

Hal ini dapat dipahami karena menurut William dalam Udin (2006:5), Tahapan terhadap kebermaknaan pengalaman siswa menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Selain itu model pembelajaran tematik kompetensi body massage di SMK Taman Siswa menjadikan kebaruan suatu konsep pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan siswa dengan memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik terutama siswa SMK Jurusan Tata kecantikan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi dan Masitoh (2022: 70), terkait dengan efektivitas pembelajaran tematik terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar pada kedua kelas eksperimen dan kontrol. Peningkatan hasil belajar kompetensi body massage dilihat dari beberapa aspek evaluasi meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Model pembelajaran tematik ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan dan implementasi yang dapat digunakan guru sebagai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di lembaga pendidikan kejuruan pada kompetensi *body massage*

Berdasarkan uraian penelitian diatas dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran tematik dan model pembelajaran konseptual sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa tetapi untuk keefektifannya, model pembelajaran tematik lebih efektif dibanding model pembelajaran konseptual.

## Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan efektivitas pada hasil belajar kompetensi body massage terhadap model pembelajaran tematik pada siswa kelas di SMK Taman Siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji Independent Sample T-test yang menunjukkan nilai F hitung 0,772 dengan signifikansi  $0,387 > 0,05$  sehingga nilai posttest berdistribusi homogen. Oleh karena itu, hasil analisis uji t independent menggunakan equal variances assumed. Selanjutnya, nilai t hitung 14,489 dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 dengan  $df = 30$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini dikarenakan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Diperkuat



kembali oleh perbedaan nilai rata-rata sesudah dilakukan posttest pada penerapan model pembelajaran tematik sebesar 18,5750 sedangkan nilai rata-rata posttest pada penerapan model pembelajaran konseptual sebesar 13,1562. Sehingga dapat diartikan adanya peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran tematik. Dengan demikian model pembelajaran tematik pada kompetensi *body massage* efektif untuk digunakan terhadap hasil belajar siswa SMK Taman Siswa.

Melalui strategi pembelajaran *tematik* dapat mengembangkan keterampilan berfikir siswa, meningkatkan keterampilan dalam pemecahan masalah dan menjadi siswa yang mandiri, siswa mampu berfikir dan bersikap serta terampil dalam memecahkan masalah pada pembelajaran perawatan badan.

### Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Guru dan Siswa SMK Taman Siswa Kudus yang telah bersedia sebagai sampel penelitian

### Referensi

- Ananda, R & Abdillah. (2018). Pembelajaran Terpadu (Karakteristik Landasan, Fungsi, Prinsip, Medan: Lembaga Peduli Pengembanagn Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Aswan. 2016. Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Jumarani, Louise. 2009. *The Essence Of Indonesia SPA*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mawardi, Agus Dian dan Masitoh Ambraini Aritonang. (2022). Efektivitas Pembelajaran Tematik Dan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 2 Bangkal. *Jurnal Pahlawan*. Vol. 18 No. 1. 70.
- Masykur, R. (2019). Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum. Lam-pung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Saputri, Nurulisma. 2019. Thematic Learning Models in Competence Body Massage Solus Per Aqua in Vocational Education Institutions *JVCE* 4 (1) (2019) : 38 - 45 *Journal of Vocational Career Education* <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jvce>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.



Udin Saud dkk. 2013. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik. wordpres.com. Jakarta